
Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Picture and Picture* Peserta Didik UPT SPF SMPN 23 Makassar

Nur Fadillah; Arsad Bachri; Insana Rauf

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 23 Makassar

email: ppg.nurfadillah94@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII.3 UPT SPF SMPN Negeri 23 Makassar dengan penerapan model *Picture and Picture*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklus. Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan test hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII.3 yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik VII.3 pada setiap siklus. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh ketuntasan 79%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 90% sehingga nilai indikator sebanyak 85% peserta didik yang tuntas telah tercapai.

Kata Kunci: *Picture and Picture, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi bagi pembangunan berkelanjutan. Tanpa SDM yang berkualitas, upaya pembangunan akan terhambat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan adalah investasi jangka panjang untuk masa depan. Di tengah era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, negara-negara harus memiliki SDM yang unggul. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif menjadi kunci sukses dalam persaingan global. Pendidikan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan ini. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Mereka harus memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif [1]. Ketika pendidikan menunjukkan kemajuan, hal ini menjadi indikator bahwa kualitas sumber daya manusia juga mengalami pertumbuhan. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah aset utama yang menentukan kemampuan sebuah bangsa untuk membangun dan mencapai kemajuan nasional. Pendidikan yang berkembang tidak hanya

meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat fondasi bagi inovasi dan kemajuan yang berkelanjutan [2]

Ilmu pengetahuan alam (*natural science*) adalah cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan semua proses kehidupannya. Dalam ilmu alamiah, kita menggali rahasia dan gejala alam, termasuk asal mula alam semesta beserta segala isinya. Ini mencakup pemahaman tentang proses, mekanisme, sifat benda, dan peristiwa yang terjadi di alam. Pengetahuan yang diperoleh dari observasi alam semesta menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA bukan hanya sekadar kumpulan fakta, tetapi juga sebuah tubuh pengetahuan yang terus berkembang melalui proses inkuiri [3]. Ilmu pengetahuan alam (IPA), tidak cukup hanya dengan menghafal atau sekadar mendengarkan penjelasan guru. Siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti percobaan, pengamatan, dan eksperimen yang dilakukan secara aktif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan alam. Proses pembelajaran yang interaktif ini bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah yang proaktif dalam melestarikan keseimbangan alam untuk masa depan yang berkelanjutan [4]

Hasil belajar adalah refleksi dari pencapaian individu setelah melalui suatu proses pembelajaran dalam periode tertentu. Lebih dari sekadar angka atau nilai, hasil belajar mencerminkan kemampuan maksimal yang seseorang capai melalui upaya belajar. Namun, untuk memahami konsep hasil belajar secara menyeluruh, kita perlu merujuk pada pengertian belajar itu sendiri. Hasil belajar dapat diukur dan dinilai. Tes, proyek, dan penilaian lainnya digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki [5]

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dapat memudahkan proses penerimaan materi pembelajaran. Baik guru maupun dosen harus peka terhadap kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan berupaya memberikan solusi yang efektif. Dengan demikian, hambatan dalam belajar dapat diatasi secara bertahap, dan prestasi belajar siswa diharapkan akan terus meningkat. Tujuan akhir dari proses ini adalah kepuasan bersama antara peserta didik dan pendidik, serta tercapainya hasil belajar yang optimal [6]. Dari penjelasan yang telah diberikan, kita dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu struktur konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam menyusun pengalaman pembelajaran agar tujuan-tujuan pendidikan tertentu dapat tercapai [7]

Model pembelajaran *Picture and Picture* memanfaatkan gambar untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif. Guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pengantar, lalu menampilkan gambar terkait. Siswa, yang dibagi ke dalam kelompok, bergantian mengatur gambar-gambar ini secara logis dan menjelaskan pemikirannya. Melalui diskusi ini, guru mengarahkan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan. Model ini mendorong keterlibatan siswa dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka [8]. Metode *Picture and Picture* adalah teknik belajar yang melibatkan penyusunan potongan gambar menjadi satu kesatuan, baik secara individu maupun kelompok. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman visual, tetapi juga mendorong interaksi dan diskusi antarsiswa, meningkatkan keterampilan sosial mereka [9]

Observasi di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada guru mengurangi semangat dan keaktifan siswa dalam pelajaran IPA, berdampak pada hasil belajar yang rendah. Pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti model *Picture and Picture*, yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, menjadi kunci untuk meningkatkan hasil belajar.

Adapun beberapa penelitian yang telah berhasil dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah [10], dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Handout pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan penelitian

lainnya yang dilakukan oleh [11] dalam penelitiannya dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

B. METODE PENELITIAN

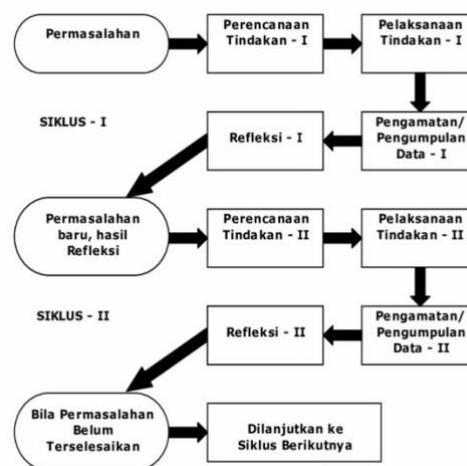
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dirasa belum mencapai hasil yang maksimal. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai Maret sampai Mei tahun 2024 di kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 28.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Prosedur pada penelitian ini meliputi tahap observasi, tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi hasil pelaksanaan tindakan (*see*). Adapun langkah-langkah kegiatan dimulai dengan melakukan observasi di kelas VII.3, kemudian menyiapkan instrumen penelitian dan menyiapkan modul ajar, selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lalu melakukan pengamatan dan mengumpulkan data-data terkait hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus, langkah terakhir yaitu melakukan refleksi untuk melihat hasil pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran yang dapat dijadikan bahan refleksi untuk menganalisis data serta menyimpulkannya. Hasil kesimpulan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya atau jika sudah mencapai kriteria maka tidak perlu diulang kembali.

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas ()



[12]

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian yang akan digunakan sebagai bahan analisis atas penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah test hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan a,b,c, dan e yang dilakukan sebanyak dua kali setiap siklus pada *pretest* dan *posttest* dengan teknik analisis data deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan peubah yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel.

a. Pra Siklus

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Awal Kelas VII.3
UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Kurang	0-74	10	36%
Cukup	75-83	13	46%
Baik	84-92	5	19%
Sangat Baik	93-100	-	-
Jumlah		28	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik kelas VII.3 yang nilai hasil belajarnya tuntas hanya 18 orang atau sekitar 64%

b. Siklus I

Setelah dilakukan atau diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas VII.3, maka hasil yang diperoleh pada siklus pertama ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I Kelas VII.3
UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Kurang	0-74	6	21%
Cukup	75-83	10	36%
Baik	84-92	8	29%
Sangat Baik	93-100	4	14%
Jumlah		28	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik kelas VII.3 yang memiliki nilai hasil belajarnya tuntas hanya sebanyak 22 peserta didik atau sekitar 79%. Sehingga pada siklus 1 ini belum mencapai nilai ketuntasan yang ingin dicapai yakni sebanyak 85%, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus 2.

c. Siklus II

Pada siklus 2 proses pembelajaran masih menggunakan model *Picture and Picture* dan setelah dilakukan evaluasi maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

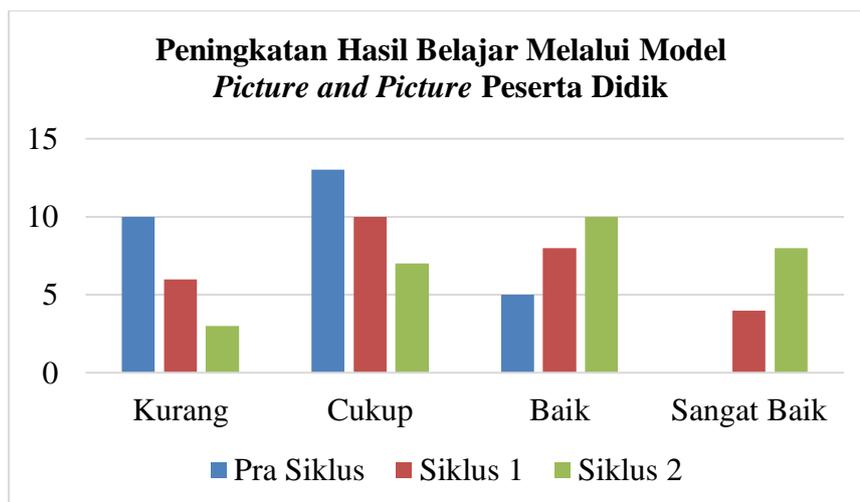
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA Siklus 2 Kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Kurang	0-74	3	10%
Cukup	75-83	7	25%
Baik	84-92	10	36%
Sangat Baik	93-100	8	29%
Jumlah		28	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut terlihat dari peserta didik yang memiliki nilai tuntas sebanyak 25 dari 28 peserta didik atau sebesar 90%. Artinya, dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, nilai hasil belajar peserta didik telah mencapai bahkan melebihi target nilai indikator yang ingin dicapai yakni 85% peserta didik yang tuntas. Hasil dari siklus 2 telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Gambar 2. Grafik Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA Siklus 2 Kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada grafik di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus sebanyak 18 peserta didik atau hanya sekitar 64% peserta didik yang tuntas dari total 28 peserta didik, namun setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 22 peserta didik atau sekitar 79% pada siklus 1. Namun karena belum mencapai nilai indikator ketetapan 85% maka dilanjutkan ke siklus 2 sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar sebanyak 25 peserta didik dari total 28 peserta didik atau sebanyak 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai bahkan melebihi indikator yang ingin dicapai yakni 85%.

Hal di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melihat perbandingan nilai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Oleh karena itu model pembelajaran *Picture and Picture* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2017), berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran picture and picture berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dikarenakan menggabungkan beberapa kegiatan sekaligus yaitu berupa mengumpulkan literatur penunjang materi, diskusi, presentasi, dan evaluasi materi menggunakan data dan diperoleh nilai rata-rata 80 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Daryanti (2020), dalam penelitiannya dengan menggunakan media pembelajaran dalam model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi yang ditandai dengan adanya peningkatan dari siklus ke siklus yang ditunjukkan sebagai hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Dengan rata-rata perolehan kelas 68,69 dengan persentase keberhasilan siswa di atas KKM 37,54% menjadi rata-rata 89,5 dengan tingkat keberhasilan siswa dari KKM ke atas mencapai 21 orang atau 91.7%. Secara signifikan model pembelajaran ini berhasil mempengaruhi hasil belajar siswa membuktikan hasil belajar siswa yang meningkat dari setiap tahapan atau siklus penelitian yang diadakan dari Dengan rata-rata perolehan kelas 68,69 dengan persentase keberhasilan siswa di atas KKM 37,54% menjadi rata-rata 89,5 dengan tingkat keberhasilan siswa dari KKM ke atas mencapai 21 orang atau 91.7%.

D. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar yang dibuktikan pada data dari pra siklus dengan nilai ketuntasan 64% hingga diterapkannya model pembelajaran pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai 79%, dan pada siklus 2 90% melebihi indikator yang ingin dicapai yakni 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Kristina, S. Program, S. Pendidikan, S. Dasar, and F. Untan, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Media Konkrit Di Sekolah Dasar," *Pendidik. dan pembelajaran*, vol. 4, pp. 1–11, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12883>
- [2] W. A. Ratnaningrum, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional," *Educ. Technol. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–28, 2022, doi: 10.26740/etj.v2n2.p22-28.
- [3] R. Sakila, N. F. Lubis, Mutiara, and D. Asriani, "Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari," *J. Adam*, vol. 2, no. 1, pp. 119–123, 2023.
- [4] S. Sulthon, "Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI," *Elem. Islam. Teach. J.*, vol. 4, no. 1, 2017, doi: 10.21043/elementary.v4i1.1969.
- [5] W. R. Ningrum, "PENGARUH PERANAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) DI KECAMATAN BOGOR BARAT," *J. Pendidik.*, vol. 17, 2016.
- [6] S. Lahir, M. H. Ma'ruf, and M. Tho'in, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," *J. Ilm. Edunomika*, vol. 1, no. 01, pp. 1–8, 2017, doi: 10.29040/jie.v1i01.194.
- [7] D. Harefa *et al.*, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 1, p. 325, 2022, doi: 10.37905/aksara.8.1.325-332.2022.
- [8] H. Parwati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *JPEKBM (Jurnal Pendidik. Ekon. Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.32682/jpekbm.v3i1.1361.
- [9] N. Ikromah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Picture And Picture Dengan Pemanfaatan Media Kartu Dan Gambar," *JP3 (Jurnal Pendidik. dan Profesi Pendidik)*, vol. 6, no. 2, pp. 177–185, 2020, doi: 10.26877/jp3.v6i2.7329.

- [10] Nova, “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Handout Pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida,” *J. Eduscience*, vol. 1, no. 2, p. 374, 2017.
- [11] Daryanti and Taufina, “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Picture and Picture,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 484–490, 2020, [Online]. Available: <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/368/pdf>
- [12] I. Nanda *et al.*, *Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. 2021.